

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
DAN MINAT SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(SURVEI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS JAMBI)**

Rian Fitra Apriandi
Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2012
Email: rianfitr4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri dan minat sebagai variabel moderasi. Responden pada penelitian ini berjumlah 145 mahasiswa akuntansi Universitas Jambi, tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini di proksikan dengan nilai mata kuliah PAK I, PAK II, AKI I, AKI II, AKL I, AKL II, dan AKM. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis berupa regresi sederhana dan *moderating regression analysis (MRA)* untuk mendapatkan hasil pengujian regresi, maka data kuisisioner yang didapatkan dalam bentuk data ordinal di transformasikan ke data interval dengan menggunakan alat *method of successive interval (MSI)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Serta kepercayaan diri berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan minat tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, motivasi, kepercayaan diri dan pemahaman akuntansi

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus di perhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang di berikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar, kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami

dan diminati terutama kecerdasan emosional. Saat ini penelitian terhadap seseorang untuk dapat bersaing di dunia kerja tidak lagi hanya berdasarkan kecerdasan intelektual yang dimiliki, namun saat ini penelitian itu telah bertambah yaitu telah diperhatikan kecerdasan emosional.

Menurut Melandy Dan Aziza (2006) Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan

sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketanggahan inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini mulai menjadi dasar penilaian baru. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan, bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah banyak yang lebih berhasil. Saat ini begitu banyak orang yang berpendidikan yang tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi tersingkir dari dunia kerja akibat rendahnya kecerdasan emosional.

Banyak peneliti yang meneliti tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang di inginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan seperti kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan, mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan intelegensi mahasiswa dalam memahami pelajaran akuntansi dan pengelolaan perasaan, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan

untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Selama ini akuntansi sangat di pandang kurang menarik oleh banyak kalangan mahasiswa, bahkan pelajaran akuntansi sering sekali di anggap pelajaran yang membosankan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mampu mendukung kemampuan mahasiswa memahami pelajarannya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah Motivasi, Sikap, Minat, Kebiasaan belajar, dan Kepercayaan diri (Djaali, 2008 dalam Ilham Hidayah, 2009) . Faktor pendukung ini salah satunya dapat digunakan untuk mendukung kecerdasan emosional mahasiswa, yaitu Minat dan Kepercayaan diri “Minat” dengan alasan bahwa minat mempunyai kekuatan tersendiri untuk mendukung kecerdasan mahasiswa. Jika seorang mahasiswa mempunyai minat yang kuat akan di perkirakan pemahaman akuntansinya juga sangat baik walaupun selama ini akuntansi itu dipandang sulit “Kepercayaan Diri” dengan alasan karena kemampuan seseorang untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dirinya akan mempengaruhi kecerdasan mahasiswa tersebut. Sebagai contoh seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan cenderung lebih mampu mengenal dirinya, memotivasi dirinya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya.

Berbagai penelitian yang terkait tentang kecerdasan emosional

terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Melandy, Fitri Widiastuti, Nurna Aziza (2007) menunjukkan secara simultan komponen kecerdasan emosional memiliki pengaruh dan sinkronisasi, namun bila dilihat secara parsial hanya beberapa saja yang berpengaruh yaitu pengendalian diri, pengenalan diri, dan motivasi. Hasil penelitian Melandy, Fitri Widiastuti, Nurna Aziza (2007) sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lauw Tjun Tjun, Santy, Sinta (2009). Menurut Melandy, Nurna Aziza (2006) pengaruh kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial memiliki pengaruh positif, sedangkan pengaruh negatif yaitu pengenalan diri, motivasi dan keterampilan sosial

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dengan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa universitas jambi jurusan akuntansi ?
2. Apakah minat mahasiswa berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat

pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi ?

3. Apakah Kepercayaan Diri mahasiswa berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi ?
4. Berapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, minat dan kepercayaan diri mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

METODE

Populasi dan Sampel

Menurut (Hadi, 2009) populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi S₁ reguler akuntansi Universitas Jambi angkatan 2007-2009, alasan peneliti memilih angkatan 2007-2009 dikarenakan telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi sebanyak 120 sistem kredit semester. Jumlah mahasiswa atau mahasiswi yang terdaftar di semester genap adalah sebanyak 320 orang. Alasan peneliti

memilih responden dari mahasiswa atau mahasiswi jurusan akuntansi Universitas Jambi karena telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010). Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan menggunakan syarat tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa S₁ akuntansi fakultas ekonomi universitas Jambi yang telah menyelesaikan mata kuliah minimal 120 sistem kredit semester (SKS) karena peneliti ini menggapdosi peneliti terdahulu Melandy dan Aziza (2006) yang mengamsumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.

Pada penelitian ini jumlah sampelnya adalah 167 orang. Sampel tersebut didapatkan dengan melihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari (Isaac dan Michael dalam Sugiono 2010), untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi sebanyak 320 orang dan tingkat kesalahan 5% maka bila dilihat pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari (Isaac dan Michael dalam Sugiono 2010) jumlah sampelnya adalah 167 orang.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Tidak

Bebas/Terikat(dependent)

Variabel terikat Atau dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi (Melandy dan Aziza, 2006) Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu : Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Teori Akuntansi dan Akuntansi Manajemen. Satuan pengukuran yang di gunakan adalah skala likert yaitu sebagai berikut :

- A = 5
- B+ hingga B = 4
- C+ hingga C = 3
- D+ hingga D = 2
- E = 1

3.7.2 Variabel Bebas/Tidak

Terikat(Independent)

Variabel independent atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif

menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Goleman, 2000 dalam Melandy Dan Aziza, 2006). Pengukuran pada variabel bebas ini menggunakan kuisisioner yang di replikasi oleh Ilham Hidayah (2009) dengan menggunakan skala likert.

3.7.3 Variabel Moderating

Vaiabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2011). Variabel moderating pada penelitian ini adalah kepercayaan diri dan minat. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapinya (Rini, 2002) dan Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, dan keinginan (KBBI, 2002). Alat ukur yang digunakan dalam pembuatan kuisisioner minat dan kepercayaan diri mengacu pada kuisisioner dalam penelitian Ilham hidayah (2009) dan Melandy dan Aziza (2006) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan objek yang akan diteliti. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 samapi 5

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Skala Pengukuran

Teknik penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal

(Silalahi, 2010). Adapun tujuan utama dari operasional variabel adalah untuk memudahkan bagi penyusun daftar pertanyaan (kuesioner) secara terstruktur. Dalam skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut (Sugiyono, 2010), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju diberi skor 4
- c. Jawaban Tidak Tahu diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.8.2 Transformasi Data Menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis yang digunakan peneliti mensyaratkan data sekurang-kurangnya berskala interval. Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala likert adalah data ordinal (Sujianto, 2009). Skala likert dikatakan ordinal karena masing-masing jawaban memiliki prefensi berbeda (Ghozali, 2009). Maka sebelum lanjut masuk ke uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuisisioner harus

di ubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Riduwan, 2010).

Pada penelitian ini untuk mentransformasi data ordinal menjadi interval penulis menggunakan program *MSI* oleh Azuar. Adapun untuk perhitungan secara manual langkah-langkahnya sebagai berikut (Riduwan, 2010) :

- a. Menambil data ordinal dari hasil kuisisioner dan kemudian menentukan frekuensi untuk masing-masing jawaban (1,2,3,4, dan 5)
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasil disebut proposi
- c. Tentukan proposi kumulatif
- d. Menghitung nilai densitas (Z) untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan tabel distribusi normal
- e. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap (Z) yang diperoleh
- f. Hitung *Scale Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Density Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scale value = Nilai interval

Density at lower limit =

Kepadatan batas bawah

Density at upper limit =

Kepadatan batas atas

Area at below density upper limit

= Daerah dibawah batas atas

Area at below density lower limit

= Daerah dibawah batas bawah

- g. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + [1 + |SV \text{ min } |]$$

3.8.3 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dan setelah dilakukan pengukuran dengan *SPSS 17.0 for Windows* akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

3.8.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Salah satu pengukuran reliabilitas adalah dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2009).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik terdiri dari normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas, pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas, dan Heterokedastisitas sedangkan autokorelasi dan Multikolinieritas tidak digunakan, alasan tidak diujinya autokorelasi karena data yang dikumpulkan dan diolah merupakan data *cross section*, sedangkan masalah autokorelasi sering terjadi pada *time series* atau dengan kata lain uji autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Sedangkan alasan tidak diujinya multikolinieritas karena multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent) itu berarti harus memiliki lebih dari satu variabel independent sedangkan pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel independent.

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak.

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik Ghozali (2009)

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan dan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya

2. Analisis Statistik

Menurut (Ghozali, 2009), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi uji statistik. Uji statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

3.8.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2009).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah *di-studentize*. Dasar analisis yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian secara parsial maka digunakan uji signifikansi parameter individual, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel moderating berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, serta mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan bantuan paket program *SPSS 17.0 for Windows*.

3.8.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi (*p-value*) masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009)

3.8.5.2 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial dihitung untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi parsial diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi parsial untuk masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui

keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan kriteria dengan koefesien korelasi sebagai berikut (Sujianto, 2009)

1. 0,00-0,20 korelasi
keeratan sangat lemah
2. 0,21-0,40 korelasi
keeratan lemah
3. 0,41-0,70 korelasi
keeratan kuat
4. 0,71-0,90 korelasi
keeratan sangat kuat
5. 0,91-0,99 korelasi
keeratan sangat kuat sekali
6. 1 korelasi
keeratan sempurna

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diuji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya dilakukan pengujian yang berhubungan dengan model statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Ada dua teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan uji interaksi. Pada penelitian ini menggunakan uji interaksi karena pada penelitian ini menggunakan variabel moderating, menurut (Ghozali, 2009) ada tiga cara menguji regresi dengan variabel moderating yaitu (1) uji interaksi, (2) uji selisih mutlak, dan (3) uji residual. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji interaksi.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011).

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan : Y :

Pemahaman akuntansi

a : Konstanta

X_1 : Kecerdasan emosional

b_1 : Koefesien Regresi

e : Eror

Jika koefisien regresi signifikan dan positif ($b_1 > 0$) maka kecerdasan emosional tersebut memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

3.9.2 Uji Interaksi

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2009) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_4 (X_1 \cdot X_2) + e$$

$$Y_3 = a + b_1 X_1 + b_3 X_3 + b_5 (X_1 \cdot X_3) + e$$

Keterangan: Y :

Pemahaman Akuntansi

A : Konstanta

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 :

Kepercayaan Diri

X_3 :

Minat

$X_1 \cdot X_2 \cdot X_3$: Interaksi antara X_1 , X_2 dengan X_3
 b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien regresi
 e : Error

Variabel perkalian antara X_1 dan X_2 , X_1 dan X_3 , X_2 dan X_3 merupakan variabel moderating yang menggambarkan pengaruh moderating X_2 terhadap hubungan X_1 dan Y, serta X_3 terhadap hubungan X_1 dan Y. Sedangkan variabel X_1 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y. Kriteria penentuan variabel kepercayaan diri dan minat sebagai variabel moderating dalam hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi yakni koefisien b_2, b_3, b_4, b_5 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan besar pengaruh 52,2% atau dapat dinyatakan memiliki kolerasi keeratan yang kuat.
2. Kepercayaan Diri dapat mempengaruhi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi, dengan besar pengaruh 69% atau

dapat dinyatakan memiliki kolerasi keeratan yang kuat

3. Minat tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain:

1. Jangka waktu penelitian dan pengamatan yang relatif singkat.
2. Jumlah sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Jambi, sehingga hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Jambi dan tidak dapat mengeneralisasikanya untuk semua mahasiswa akuntansi

5.3 Saran

1. Studi mendatang hendaknya digunakan sampel yang lebih besar, tidak saja pada mahasiswa akuntansi di universitas jambi tetapi juga memasukkan mahasiswa dari universitas negeri maupun swasta di provinsi jambi atau bahkan Universitas se-sumatra
2. Peneliti mendatang hendaknya memasukan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi misalnya kecerdasan spiritual, selain itu untuk sebagai variabel moderasinya juga menggunakan variabel lain yang diduga ada pengaruhnya seperti budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta. Arga
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia
- Hidayat, Herman., Karsono., dan Siratno. 2010. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat PDTM*, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 10 No. 1
- Kirmizi, H. 2009, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi Oleh Kepercayaan Diri*, Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol.9 No.2
- Melandy, Rissy., dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemordenisasi*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Melandy, Rissy., RM. Widiastuti, Fitri., Aziza, Nurna. 2007, *Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Akuntansi tinggi*, Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Napitupulu, Ilhamdiyah. 2009, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Pada Smk Bisnis Dan Manajemen Kota Sibolga Kelas XII Jurusan Akuntansi*, Thesis, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Niswonger, Rollin, C., Warren, S, Carl., Reeve, M, James., Fress, E, Philip. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta. Erlangga
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Ketiga. Jakarta. Penerbit Putaka
- Riduwan.2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Rini, F, Jacinta. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*, (Online) Jakarta

- Sakdanur. 2005, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Kepala Sekolah Survei Di SLTP Riau Daratan Provinsi Riau*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 6, No 1
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan kedua. Refika Aditama: Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta: Bandung
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfa Beta: Bandung
- Sujianto, Agus Eko.2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*, Edisi ke-3, Yogyakarta: BPFE
- Trisnawati, Indah, Eka., Suryaningsum, Sri., 2003. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Weygant, F, Jerry., Kieso, E, Donald., Kimmel, D, Paul., 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat
- Widaningrum, H. Nieke., Praptapa, Agung., dan Ulfah, Permata., 2010, *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED*, Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto
- Widyastuti, Wahyuni, Sri., Suryaningsum, Sri., Juliana, Kyki., 2004 *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*, SNA VII Denpasar-Bali